

KEMAMPUAN SISWA KELAS VII MTsN MEURAXA BANDA ACEH MERINGKAS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI

oleh

Sri Wahyuni^{*}, Rostina Taib^{**}, & Subhayni^{**}
sri.wahyuni@fkip.unsyiah.ac.id, rostina.taib@fkip.unsyiah.ac.id, &
subhayni@fkip.unsyiah.ac.id

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan siswa kelas VII MTsN Meuraxa Banda Aceh Meringkas Teks Laporan Hasil Observasi? Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat kemampuan siswa kelas VII MTsN Meuraxa Banda Aceh Meringkas Teks Laporan Hasil Observasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VII MTsN Meuraxa Banda Aceh tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 68 orang. Sampel pada penelitian ini adalah sebagian dari populasi yaitu sebanyak 32 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik nontes. Teknik nontes adalah teknik penilaian yang dilakukan tanpa menggunakan tes. Teknik ini dilakukan berdasarkan pengamatan secara teliti dan tanpa menguji peserta didik. Data penelitian ini diolah secara deskriptif kuantitatif. Proses analisis data pada penelitian ini dilakukan secara kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa kelas VII MTsN Meuraxa Banda Aceh Meringkas Teks Laporan Hasil Observasi bacaan adalah 68. Nilai tersebut tergolong dalam kategori *cukup* yaitu rentang 55-71.

Kata Kunci: Kemampuan siswa, meringkas, teks laporan hasil observasi

ABSTRACT

The problem in this research is how the students of class VII MTsN Meuraxa Banda Aceh Summarizing Text Reports Observations? This study aims to determine the level of class VII student ability MTsN Meuraxa Banda Aceh Summarizing Text Reports Observations. The approach used in this research is quantitative descriptive approach. The population in this study were students of class VII MTsN Meuraxa Banda Aceh the school year 2016/2017, amounting to 68 people. Samples in this study are part of the population that as many as 32 students. Data collection techniques in this study using techniques nontes. Mechanical nontes is an assessment technique performed without the use of tests. This technique is based on observations accurately and without testing the learners. This research data is processed by descriptive quantitative. The process of data analysis in this study conducted quantitatively. The results of this study showed that the average value of the ability of students of class VII MTsN Meuraxa Banda Aceh Summarizing Text Reports Observations reading is 68. Values are classified in enough category 55-71 range.

Keywords: Ability students, summarize, the text of the report on the observation

* Mahasiswa Jurusan PBSI FKIP Unsyiah

** Dosen Jurusan PBSI FKIP Unsyiah

Pendahuluan

Salah satu keterampilan yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP/MTs adalah keterampilan menulis. Pembelajaran menulis diajarkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di setiap jenjang pendidikan, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis, (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Depdiknas, 2006:110).

Salah satu materi yang dibahas dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kurikulum 2013 adalah Teks Laporan Hasil Observasi. Pembelajaran teks ini dimaksudkan untuk membangun peserta didik mengembangkan wawasan pengetahuan melalui kegiatan meneroka alam semesta agar terampil berpikir kritis dan kreatif serta mampu bertindak efektif menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan nyata. Teks laporan hasil observasi adalah sebuah teks yang akan memaparkan hasil observasi secara sistematis dan objektif berdasarkan kenyataan/fakta yang ada. Teks jenis ini juga mendeskripsikan mengenai bentuk, ciri, dan/atau sifat umum suatu objek. Objek tersebut dapat berupa manusia, benda, hewan, tumbuhan, atau berbagai

peristiwa yang terjadi di dunia ini (Kemendikbud: 2014).

Rusman(2012:134) mengatakan bahwa, pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran seperti menampilkan objek sebagai pusat perhatian siswa. Tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Dalam tujuan pembelajaran harus menentukan kemampuan yang harus dimiliki siswa pada pembelajaran yang diajarkan sehingga setelah selesai pembelajaran siswa memiliki kemampuan yang ditentukan sebelumnya.

Menurut Tarigan (2005:3) menyebutkan bahwa menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatnya. Tingkat yang tinggi inilah disebut sebagai bahasa yang terikat. Selain bahasa yang terikat, bahasa tulis juga memiliki keunggulan yaitu memiliki dasar yang kuat terhadap siapa pemilik tulisan tersebut atau sulit untuk dimanipulasi. Kemampuan menulis perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh kepada siswa sejak dari pendidikan sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi. Hal tersebut dilandasi bahwa keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan paling sulit dilakukan oleh siswa. Secara umum, kesulitan yang dialami oleh siswa pada saat memulai kegiatan menulis yaitu sulitnya mengembangkan ide, memainkan kata, menghasilkan kalimat yang efektif, dan menghubungkan antarparagraf serta penggunaan ejaan.

Penelitian ini penting dilaksanakan karena beberapa alasan. Pertama, pembelajaran meringkas masih diajarkan di MTs khususnya kelas VII. Kedua, memudahkan anak dalam pelajaran, karena tanpa kegiatan meringkas, anak tidak dapat menangkap

pelajaran lain. Ketiga, meringkas teks tercantum pada standar kompetensi keterampilan menulis materi meringkas teks laporan hasil observasi yang terdapat dalam Kompetensi Dasar (KD) 4.4. bunyi kompetensi dasar 4.4 yaitu: meringkas teks laporan hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Kompetensi Dasar (KD) meringkas teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan struktur yang benar (definisi umum, deskripsi bagian, deskripsi manfaat) dan dengan penggunaan kata baku. Keempat, sepengetahuan peneliti berdasarkan kajian pustaka, belum ada penelitian mengenai kemampuan meringkas teks laporan hasil observasi. Berdasarkan keempat pemikiran tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian yang berkenaan dengan kemampuan siswa kelas VII MTsN Meuraxa Banda Aceh Meringkas Teks Laporan Hasil Observasi.

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa, selain untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar, juga memperluas wawasan. Siswa tidak hanya dituntut mampu memahami informasi yang disampaikan secara lugas atau langsung tetapi juga dapat memahami informasi yang disampaikan secara terselubung atau tidak secara langsung. Mata pelajaran bahasa Indonesia dalam KTSP dikembangkan empat aspek yaitu aspek menyimak, aspek berbicara, aspek membaca, dan aspek menulis. Dilihat dari urutan pemerolehannya, keterampilan menulis diperoleh pada urutan keempat. Hal ini menunjukkan bahwa menulis tidaklah mudah. Menurut Tarigan (2005:3) menyebutkan bahwa menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatnya. Tingkat yang tinggi inilah disebut sebagai bahasa yang terikat. Selain bahasa yang terikat,

bahasa tulis juga memiliki keunggulan yaitu memiliki dasar yang kuat terhadap siapa pemilik tulisan tersebut atau sulit untuk dimanipulasi.

Pada pelajaran bahasa Indonesia kelas VII semester pertama, materi pertama yang disampaikan yaitu mengenai teks laporan hasil observasi. Materi ini berbeda dengan materi kelas VII beberapa tahun ke belakang, hal itu disebabkan kurikulum yang berbeda. Beberapa tahun ke belakang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang menitikberatkan pada kekhasan sekolah/madrasah yang bersangkutan. Namun, beberapa tahun ini setelah dicanangkan Kurikulum 2013, ada perbedaan materi yang signifikan pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Salah satu materi yang di KTSP tidak disampaikan, tetapi di Kurikulum 2013 disampaikan yakni mengenai Teks Laporan Hasil Observasi (LHO).

Teks laporan hasil observasi adalah sebuah teks yang akan memaparkan hasil observasi secara sistematis dan objektif berdasarkan kenyataan/fakta yang ada. Teks jenis ini juga mendeskripsikan mengenai bentuk, ciri, dan/atau sifat umum suatu objek. Objek tersebut dapat berupa manusia, benda, hewan, tumbuhan, atau berbagai peristiwa yang terjadi di dunia ini. Jenis atau genre teks yang disebut laporan (*report text*) sekilas hampir mirip dengan teks deskripsi. Keduanya sama-sama menggambarkan suatu objek. Perbedaannya, teks laporan menggambarkan objek yang bersifat umum (universal), sedangkan teks deskripsi menggambarkan objek yang bersifat khusus (individual). Perbedaan antara teks laporan dan teks deskripsi dapat dilihat pada struktur teksnya. Teks laporan diawali dengan definisi umum dan dilanjutkan dengan deskripsi bagian sedangkan struktur teks deskripsi diawali dengan klasifikasi umum dilanjutkan dengan deskripsi tiap bagian yang diklasifikasikan tersebut.

Teks laporan hasil observasi tersedia struktur yang wajib dipatuhi supaya teks menjadi lebih hebat serta mudah untuk dicermati pembaca. Struktur teks laporan hasil observasi terdiri dari tiga bagian antara lain: definisi umum, definisi bagian, dan definisi manfaat.

Sebuah teks yang baik memiliki ciri kesatuan dan kepaduan antargagasan inti dan gagasan penjelas. Untuk menjalin kesatuan dan kepaduan antargagasan tersebut digunakan kata rujukan, konjungsi, kata berimbuhan, kelompok kata (frasa), dan verba relasional.

Teks laporan hasil observasi memiliki ciri-ciri sebuah teks dapat dikatakan menjadi sebuah teks observasi serta bisa dipertanggungjawabkan. Berikut adalah beberapa ciri-ciri teks laporan hasil observasi, yaitu objektif, universal, sistematis, factual, Objek yang diobservasi / dijadikan bahasan merupakan objek tunggal, tidak ada bagian penutup dari penulis laporan, dan penulis hanya bertindak sebagai pelapor yang melaporkan objek berdasarkan analisis dan pengamatan yang telah dilakukan.

Tujuan teks laporan hasil observasi adalah untuk menyampaikan informasi tentang klasifikasi mengenai jenis-jenis sesuatu secara apa adanya sesuai kriteria tertentu sebagai hasil pengamatan (secara sistematis dan objektif). Untuk memecahkan suatu persoalan berupa hipotesis hasil pengamatan. Untuk menemukan teknik atau cara terbaru terhadap suatu hal. Untuk mengambil keputusan yang lebih efektif. Untuk melakukan pengawasan dan/atau perbaikan. Untuk mengetahui perkembangan suatu permasalahan.

Membuat ringkasan adalah sebuah keterampilan. Tidak semua orang mampu dengan cermat dan tepat membuat ringkasan dari bahan bacaan yang dibacanya. Mengapa demikian? Karena pada hakikatnya hasil meringkas itu adalah sebuah karya reproduksi dari

karya lain. Kemampuan untuk membahasakan dengan bahasa yang lain itulah yang terkadang membedakan setiap orang dalam membuat ringkasan. Kecermatan dalam mengungkap inti bacaan itu.

Menurut Isdriani (2009:152), mengatakan bahwa ringkasan memiliki banyak pengertian, di antaranya ringkasan (*Precis* yang berarti memotong atau memangkas) adalah suatu cara yang efektif untuk menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk singkat. Ringkasan berasal dari bentuk dasar “ringkas” yang berarti singkat, pendek dari bentuk yang panjang. Suatu ringkasan disajikan dalam bentuk yang lebih pendek dari tulisan aslinya dengan berpedoman pada keutuhan topik dan gagasan yang ada di dalam tulisan aslinya yang panjang. “Ringkasan atau sering disebut dengan istilah “*precis*” adalah bentuk singkat atau ringkas, dari sebuah karangan yang masih memperlihatkan sosok dasar dari aslinya” (Nurhadi, 2010: 137). Inti bacaan dalam ringkasan yang dibuat, tidak meninggalkan urutan-urutan gagasan yang melandasinya. Kata “*precis*” itu sendiri mempunyai makna “memangkas” artinya, penyusun ringkasan hanya memangkas hal-hal yang lebih kecil menyelimuti gagasan utama bacaan. Dengan demikian, kerangka dasarnya masih tampak jelas. Bila Anda memangkas cabang-cabang sebuah pohon, sehingga tampak pokok-pokok pohon beserta cabang-cabang utamanya, itulah membuat ringkasan (Wijayanti dkk., 2013: 172).

Fungsi Ringkasan adalah untuk mengetahui dan memahami gagasan utama dan tujuan penulis melalui tulisannya seperti buku, artikel, dan lain-lain secara keseluruhan dengan cepat dan singkat. Dalam sebuah teks terdiri atas beberapa pikiran-pikiran dari seorang penulis. Sebagian pembaca tidak akan membuang waktunya untuk membaca keseluruhan isi dari tulisan tersebut, apalagi tulisan tersebut sangat panjang

dan sulit untuk dipahami. Oleh karena itu, cara yang digunakan untuk menangani masalah tersebut yaitu buatlah ringkasan dari teks atau tulisan. Dalam meringkas, keindahan gaya bahasa, ilustrasi, serta penjelasan-penjelasan yang rinci dihilangkan sehingga jadilah sari tulisan tanpa hiasan. Meskipun demikian, peringkasan harus tetap mempertahankan urutan pikiran penulis asli beserta pendekatannya. Karena berbicara dalam suara penulis asli, peringkasan tidak boleh memulai ringkasannya dengan, "Dalam tulisannya penulis berkata...", atau "Dalam buku ini penulis mengatakan... dan sebagainya". Peringkasan langsung menyusun ringkasan bacaan dalam rangkaian kalimat, alinea, bagian alinea, dan seterusnya. Bacaan yang diringkaskan dapat berupa buku, bab di dalam buku/artikel, atau skripsi (Wijayanti dkk., 2013 : 172).

Ringkasan adalah suatu cara yang efektif untuk menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk yang singkat. Sedangkan meringkas adalah proses belajar menyajikan karangan yang panjang menjadi lebih singkat. Meringkas suatu teks merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh seluruh siswa. Dalam pembelajaran meringkas teks, siswa dituntut mampu menuliskan hal-hal penting dari informasi yang disajikan dalam suatu teks.

Karangan memiliki sebuah tema atau topik utama. Tema atau topik utama itu, kemudian dikembangkan menjadi rangkaian bagian-bagian karangan yang terdiri atas paragraf-paragraf. Kemudian, setiap paragraf memiliki sebuah tema atau pokok pikiran utama yang mendukung tema atau topik utama karangan. Untuk memahami sebuah makna karangan atau buku, pembaca harus dapat memahami tema atau pokok pikiran utama yang terkandung dalam setiap paragraf yang membentuk keseluruhan karangan atau buku itu. Tema atau pokok pikiran utama tersebut dapat ditemukan pada bagian awal, akhir,

atau awal, dan akhir paragraf atau mungkin tersirat (Mulyati, 2007 : 16).

Tujuan ringkasan adalah membantu seseorang memahami dan menguasai isi sebuah buku atau karangan. Dengan membuat ringkasan, seseorang dibimbing dan dituntut untuk membaca karangan asli dengan cermat dan menuliskan kembali dengan cepat. Untuk membuat ringkasan yang baik, kita perlu membaca buku atau karangan asli dengan cermat. Dengan membaca secara cermat, kita dapat menangkap dan membedakan gagasan utama dengan gagasan penjelas. Setiap orang dalam membuat suatu ringkasan tentu mempunyai tujuannya masing-masing sesuai dengan kebutuhannya. Beberapa tokoh mengemukakan tujuan dari meringkas itu sendiri seperti yang dikemukakan oleh Gorys Keraf dalam Olivia (2009: 29) yaitu: membuat ringkasan dapat berguna untuk mengembangkan ekspresi serta penghematan kata. Latihan membuat ringkasan akan mempertajam daya kreasi dan konsentrasi si penulis ringkasan tersebut.

Penulis ringkasan dapat memahami dan mengetahui dengan mudah isi karangan aslinya, baik dalam penyusunan karangan, cara penyampaian gagasannya dalam bahasa, susunan yang baik, dan cara pemecahan suatu masalah.

Masing-masing memiliki cara tersendiri dalam menyusun ringkasan dari sebuah teks laporan hasil observasi. Keraf (2000:263) memberikan beberapa patokan sebagai pegangan, terutama bagi mereka yang baru mulai atau yang belum pernah melakukan kegiatan itu. Berikut adalah cara atau pedoman yang dapat digunakan dalam membuat ringkasan teks laporan yang baik dan teratur sebagai berikut.

1. Membaca naskah asli

Membaca teks laporan merupakan cara pertama yang harus dilakukan oleh seseorang dalam pembuatan suatu ringkasan. Bacalah teks laporan beberapa kali untuk mengetahui

- bagian-bagian penting penulis teks laporan tersebut.
2. Buatlah atau catat ide utama (gagasan utama)
Setelah membaca teks laporan, maka saatnya mencatat setiap ide pokok atau gagasan utama yang mewakili setiap paragraf dalam teks laporan tersebut. Biasanya ide pokok atau gagasan utama bisa terletak di awal, tengah dan akhir paragraf. Jangan lupa untuk membaca kembali teks laporan tersebut, kalimat demi kalimat dengan teliti dan seksama.
 3. Menyusun kembali gagasan utama atau membuat reproduksi
Ide pokok yang telah dicatat sebelumnya, selanjutnya akan disusun baru tetapi masih menggambarkan kembali isi dari teks laporan. Jika gagasan pokok atau ide pokok tersebut masih belum jelas, disarankan baca ulang kembali teks laporan agar bisa menentukan ide pokok yang sebenarnya.
 4. Gunakanlah kalimat tunggal dari pada kalimat majemuk untuk membuat kalimat ringkasan.
 5. Perpendeklah tiap kalimat suatu teks laporan menjadi frasa dan frasa menjadi kata.
 6. Jika, kalimat pada sebuah paragraf tidak penting untuk dijadikan sebagai ide pokok maka dibuang saja.
 7. Wajib mempertahankan struktur, gagasan, dan sudut pandang karangan asli, tidak diperkenankan untuk memasukan pendapat pribadi dalam ringkasan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2010:149) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel berdasarkan

random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penggunaan metode ini bertujuan mendeskripsikan gambaran kemampuan siswa kelas VII MTsN Meuraxa Banda Aceh meringkas teks laporan hasil observasi.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTsN Meuraxa Banda Aceh tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 68 siswa tersebar dalam tiga kelas yaitu VII₁, VII₂, VII₃.

Sampel adalah representasi atau sebagian dari populasi. Jadi, jumlah populasi secara keseluruhan akan diambil sebagiannya untuk dijadikan sampel atau objek penelitian. Pada penelitian ini dilakukan terhadap sampel bukan terhadap populasi. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII MTsN Meuraxa Banda Aceh berjumlah 32 siswa.

Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan menggunakan teknik nontes. Dalam pelaksanaannya, siswa diberikan teks bacaan oleh peneliti berupa teks nonsastra dengan judul "Cinta Lingkungan". Untuk membaca teks tersebut, peneliti memberikan waktu 2 menit untuk membaca, dengan diberikan sebanyak 78 menit untuk meringkas teks tersebut yang dibuat pada lembar kerja yang dibagikan oleh peneliti. Aspek-aspek yang dinilai dari hasil kerja siswa adalah ketepatan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), kesesuaian isi dengan topic, kesesuaian struktur teks laporan hasil observasi, dan kesesuaian kaidah kebahasaan. Kriteria penilaian teks akan diberi skor berdasarkan aspek yang dinilai.

Pengolahan data dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam meringkas teks laporan hasil observasi. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif, sebab alat analisis menggunakan model statistik dan

hasil analisisnya disajikan dalam bentuk angka serta dijelaskan dalam suatu uraian. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- (1) Menilai hasil kerja siswa dalam meringkas teks laporan hasil observasi berdasarkan ketepatan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), kesesuaian isi dengan topik, kesesuaian struktur teks laporan hasil observasi, dan kesesuaian kaidah kebahasaan.
- (2) Menghitung skor rata-rata kemampuan siswa dalam meringkas teks laporan hasil observasi dengan berpedoman pada pendapat Kurniawan (2009:19) sebagai berikut.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal}} \times \text{skor ideal}(100)$$
- (3) Mengurutkan nilai kemampuan siswa dari nilai tertinggi ke nilai terendah
- (4) Menentukan *range*
Range adalah selisih nilai tertinggi dengan nilai terendah dan ditambah satu dengan rumus :

$$Rg = H - L + 1$$
- (5) Menentukan jumlah kelas (K)
 Menentukan jumlah kelas menggunakan rumus :

$$K = 1 + 3,3 \log N$$
- (6) Menentukan lebar kelas(I)
 Penentuan lebar kelas menggunakan rumus : $I = \frac{Rg}{K}$
- (7) Menyusun tabel distribusi frekuensi
- (8) Menentukan nilai rata-rata (mean) dengan rumus :

$$M = \frac{\sum fx}{n}$$
 Keterangan :
 M = nilai rata-rata (Mean)
 \sum = jumlah
 fx = hasil perkalian f dan x
 n = banyaknya sampel
- (9) Menentukan klarifikasi penilaian
 Setelah nilai rata-rata (*mean*) diketahui, peneliti menentukan

klasifikasi penilaian dengan menggunakan skala (Depdiknas 2006:57) sebagai berikut :

Tabel 3.3 Klasifikasi Penilaian

Bentuk Kualitatif	Rentang Nilai	Bentuk Kuantitatif
Istimewa	96-100	10
Baik sekali	86-95	9
Baik	76-85	8
Sedang	66-75	7
Cukup	56-65	6
Kurang	≤55	5

Hasil Penelitian

Berdasarkan tabulasi kategori nilai serta perhitungan persentasenya, kemampuan yang telah diperoleh siswa kelas VII MTsN Meuraxa Banda Aceh meringkas teks laporan hasil observasi dapat dianalisis sebagai berikut. Siswa yang memperoleh nilai sangat baik dalam rentang 88-100 tidak ada (0%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik dalam rentang 72-87 sebanyak 12 orang dengan persentase 37,5 %. Siswa yang memperoleh nilai cukup dalam rentang 55-71 sebanyak 16 orang dengan persentase 50 %. Siswa yang memperoleh nilai kurang dalam rentang 38-54 sebanyak empat orang dengan persentase 12,5 %, dan siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat kurang dengan rentang <37 tidak ada (0%). Nilai yang diperoleh siswa berdasarkan persentase tersebut tergolong dalam kategori cukup dengan rentang 55-71.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data serta analisis data pada penelitian ini, nilai rata-rata yang diperoleh siswa MTsN Meuraxa Banda Ach meringkas teks laporan hasil observasi dikategorikan ke dalam kategori cukup. Hal ini didasarkan pada nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu

68. Setelah disesuaikan dengan klasifikasi nilai 68 berada pada rentangan 55-71 dan nilai pada rentang tersebut dikategorikan ke dalam kategori cukup.

Nilai rata-rata kemampuan siswa kelas VII MTsN Meuraxa Banda Aceh meringkas teks laporan hasil observasi dalam menyesuaikan isi teks dengan topic yang relevan adalah 25. Nilai rata-rata kemampuan siswa kelas VII MTsN Meuraxa Banda Aceh meringkas teks laporan hasil observasi dalam kelengkapan struktur teks yang relevan adalah 18. Nilai rata-rata kemampuan siswa kelas VII MTsN Meuraxa Banda Aceh meringkas teks laporan hasil observasi dalam menyesuaikan kaidah kebahasaan teks yang relevan adalah 15. Nilai rata-rata kemampuan siswa kelas VII MTsN Meuraxa Banda Aceh meringkas teks laporan hasil observasi dalam menguasai aturan penulisan, ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf adalah 14.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badudu, JS. 2005. *Kamus Kata-Kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kompas
- Chaer, Abdul. 1994. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Depdiknas 2006. *Pengembangan Media Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Isdriani, Pudji. 2009. *Seribu Pena Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Kemendikbud. 2014. *Buku Guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2014. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Keraf, Gorys. 2000. "Komposisi". Flores: Penerbit Nusa Indah
- Kurniawan, dkk. 2009. *Penilaian*. Jakarta: Depdiknas.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguisitik*. Jakarta: Gramedia.
- Mulyati, Yeti. 2007. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Nazir, mohd. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurhadi. 2010. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?*. Malang: Sinar Baru Algensindo.
- Olivia, Femi. 2009. *Teknik Meringkas*. Jakarta. PT. Elex Media Komputindo.
- Rusman, 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taib, Rostina. 2012. *Sintaksis*. Banda Aceh: CV. Bina Nanggroe.
- Tarigan, Henry Guntur. 2005. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.